

PENGARUH CAR, NPL BOPO, LDR DAN NIM TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERBANKAN

Amaliya Syah Putri
amaliya120996@gmail.com
Budhi Satrio

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The industry of financing had developed within its financial performance. Besides, in 2006 Non Performing Loan had increased also. It meant, the higher the Non Performing Loan was, the lower the financing Profitability would be. This research aimed to find out the effect of Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Operational Cost and Income, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin on the Profitability of go public financing which were listed on Indonesia Stock Exchange. Profitability is ratio to evaluate the company effort to get some profits. While, from the population of 43 companies, it took 17 companies as sample. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. Furthermore, the independent variables namely CAR, NPL, Operational Cost and Income, LDR, and NIM. Besides, the dependent variable was Profitability. In addition, the data analysis technique used multiple regression. The research result concluded the Profitability did not affect on CAR, LDR, and NPL. Moreover, the profitability had affected on Operational Cost and Income, and NIM. In the words, the company needed to consider its capital adequacy, principal return, and liquidity to increase the Profitability. As consequence, the investor would like to invest their money on the financing company.

Keywords: CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM

ABSTRAK

Industri perbankan mengalami perubahan didalam kinerja keuangan, namun di tahun 2016 *Non Performing Loan* yang mengalami kenaikan juga. *Non Performing Loan* yang semakin naik menyebabkan penurunan Profitabilitas perbankan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Lon to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* terhadap Profitabilitas pada perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 43 perusahaan dan diperoleh sampel yang digunakan sebanyak 17 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Lon to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* dan variabel dependen adalah Profitabilitas. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*. Sedangkan Profitabilitas berpengaruh terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Net Interest Margin*. Perusahaan harus mempertimbangkan kecukupan modal, pengembalian pokok pinjaman dan likuiditas yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan Profitabilitas, sehingga para investor lebih mempercayakan untuk menanamkan dana pada perusahaan perbankan.

Kata Kunci: CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan perekonomian, bank merupakan salah satu lembaga yang tidak dapat dipisahkan. Bank merupakan badan usaha yang memiliki peranan yang penting dan berpengaruh dengan peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat dalam hal perekonomian. Dengan demikian bank juga memiliki tujuan untuk meningkatkan profit yang di dapat dari aktivitasnya. Kinerja keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank, dan pihak lainnya. Kondisi bank tersebut dapat digunakan oleh pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja Bank dan pihak

lainnya yang membutuhkan informasi sebagai bahan pertimbangan. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA adalah digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2003:118). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Dendawijaya, 2003:121). *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit yang disalurkan, namun kurang lancar, diragukan dan macet. NPL bertujuan untuk mengetahui pembiayaan non lancar terhadap total pembiayaan. Semakin rendah NPL maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya tingkat NPL tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat kembalian kredit macet.

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini sering juga disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengandalikan biaya operasional. Semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank ada dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Sukarno dan Syaichu 2006). Semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau efisien. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antar seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2003:116). LDR merupakan rasio kredit terhadap dana pihak ketiga, LDR memiliki pengaruh positif terhadap perubahan laba artinya jika rasio ini menunjukkan angka yang tinggi maka perubahan laba juga tinggi. Sebaliknya jika rasio ini angka yang ditunjukkan rendah maka bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba lebih besar. *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan rasio terhadap pendapatan bunga bank terhadap outstanding kredit (jumlah kredit yang tercatat pada rekening peminjamn dibank atau disebut juga saldo pinjaman) rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya. Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit.

Pemakaian rasio keuangan sebagai indikator dalam menentukan kinerja keuangan berdasarkan hasil penelitian terdahulu, bahwa terdapat pengaruh dan hubungan antara rasio keuangan dalam mengukur dan memprediksi kinerja keuangan. Hal ini perlu dilakukan karena tingkat kesehatan bank merupakan indikator bagi manajemen untuk menilai bank sudah mampu melakukan kegiatan operasional secara normal dan dapat memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai peraturan perbankan yang berlaku. Seperti yang terjadi pada tahun 2016, OJK menyatakan rasio profitabilitas dari aset atau *Return on Assets* (ROA) pada industri perbankan selama 2016 menurun menjadi 2,23% dari 2015 yang sebesar 2,32%, karena kebutuhan mitigasi risiko terhadap aset perbankan. Ini akibat dari meningkatnya rasio kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL). Salah satunya adalah NPL, *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit yang disalurkan, namun kurang lancar, diragukan dan macet. NPL bertujuan untuk mengetahui pembiayaan non lancar terhadap total pembiayaan. Semakin rendah NPL maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya tingkat NPL tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat kembalian kredit macet. Variabel NPL dipilih karena terdapat

perbedaan hasil penelitian terdahulu menurut (Maria, A, 2015) NPL tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* (ROA). Sebagai objek penelitian sektor industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan sektor yang dipilih dalam penelitian ini. Periode penelitian yang digunakan adalah selama lima tahun (2013-2017) dengan alasan bahwa dengan lima tahun tersebut telah memberikan perubahan sehingga dapat dilakukan analisis pada variabel penelitian yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia? (2). Apakah *Net Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Profitabilitas perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia? (3). Apakah *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia? (4). Apakah *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia? (5). Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap Profitabilitas perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia? Penelitian ini bertujuan untuk: (1). Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. (2). Untuk mengetahui pengaruh *Net Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. (3). Untuk mengetahui pengaruh *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap Profitabilitas perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. (4). Untuk mengetahui pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. (5). Untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan adalah gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan menunjukkan suatu hubungan kelebihan dan kelemahan di dalam perusahaan. Jika kinerja keuangan yang mengalami penurunan secara terus menerus akan menimbulkan suatu resiko yaitu kebangkrutan. Oleh karena itu perlunya suatu analisis untuk mengetahui kondisi serta jalannya operasional suatu bank. Baik buruknya kinerja keuangan perbankan dan berhasil atau tidaknya kinerja tersebut dapat diukur menggunakan rasio keuangan yaitu dengan *Return on Assets* (ROA).

Profitabilitas Bank

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Menurut (Kasmir, 2012:196) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA adalah digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Menurut (Dendawijaya, 2003:118) dalam mengukur tingkat kesehatan bank, terdapat perbedaan ROA berdasar teoritis dan cara perhitungan berdasar ketentuan bank Indonesia. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak. Sedangkan dalam system CAMEL laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak karena lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Menurut (Dendawijaya, 2003:121) CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Peraturan Bank Indonesia mengenai CAR yang menyatakan bahwa besar CAR minimum yang harus dipenuhi oleh bank adalah sebesar 8% sehingga bank harus tetap menjaga kestabilan rasio CAR selalu lebih dari 8%.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit yang disalurkan, namun kurang lancar, diragukan dan macet. NPL bertujuan untuk mengetahui pembiayaan non lancar terhadap total pembiayaan. Menurut (Masyhud A, 2004:36) setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan dan pengikatan terhadap jaminan untuk memperkecil risiko kredit. NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5% jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO semakin baik pula kinerja dari manajemen bank. Rasio ini sering juga disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional. Semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank ada dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Sukarno dan Syaichu 2006). Nilai yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia adalah dibawah 90%, karena jika BOPO melebihi 90% hingga 100% maka bank tersebut dikatakan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut (Dendawijaya, 2003:116), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antar seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank. Likuiditas di pihak perusahaan berarti memiliki sumber dana yang dapat mencukupi semua kewajibannya. LDR biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar hutang-hutangnya, membayar kembali kepada deposan serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan oleh penggunanya. Menurut peraturan Bank Indonesia, tingkat likuiditas bank dianggap sehat apabila LDR-nya antara 85%-110%. Menurut (Dendawijaya, 2003:116), semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank tersebut, karena dana dibutuhkan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Net Interest Margin (NIM)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.5/2003, salah satu risiko pasar adalah suku bunga, dengan demikian risiko pasar dapat diukur dengan suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut. Selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman yang dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* (NIM). *Net Interest Margin* (NIM) penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Semakin tinggi

nilai *Net Interest Margin* (NIM), maka kontribusi pendapatan dari kredit semakin tinggi dan tingkat kredit macet semakin rendah serta menunjukkan bahwa pengelolaan dana pihak ketiga adalah efektif.

Penelitian Terdahulu

Pertama Syamsuddin (2013) menyatakan hasil yang dicapai adalah variable NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR dan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

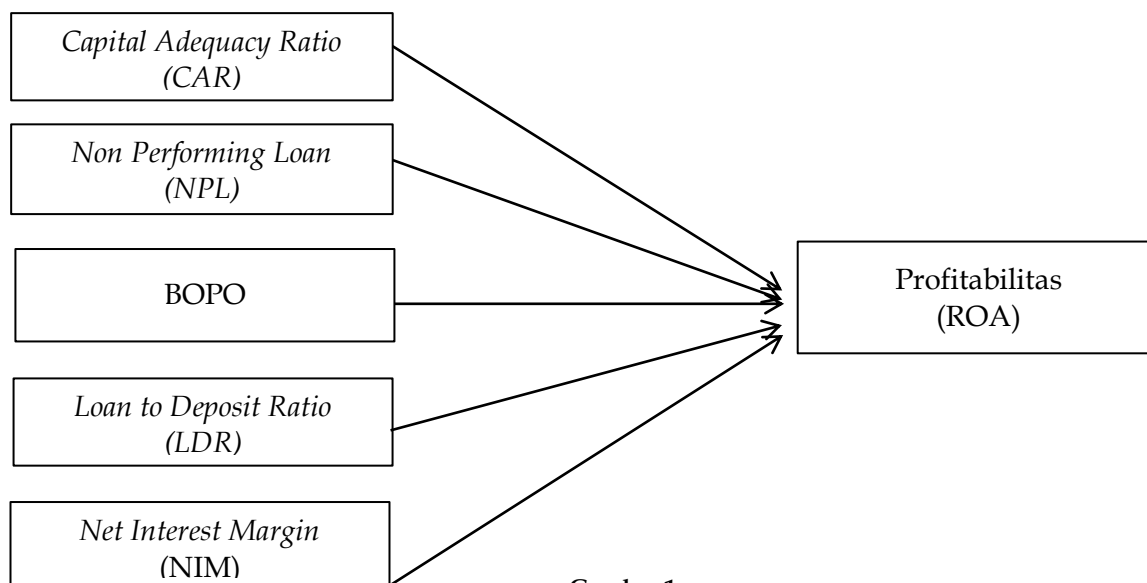
Kedua Avrita, R., dan I. Pangestuti (2016) menyatakan hasil yang di capai dari penelitiannya adalah pada bank *go public* CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, BOPO berpengaruh signifikan negative terhadap ROA bank. Sedangkan pada bank *non go public* CAR berpengaruh signifikan negative terhadap ROA, NPL berpengaruh tidak signifikan negative terhadap ROA, LDR berpengaruh signifikan negative terhadap ROA, NIM berpengaruh tidak signifikan positif terhadap ROA, BOPO berpengaruh signifikan negative terhadap ROA bank.

Ketiga Dewi, A. (2017) menyatakan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variable CAR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA, BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA, NPL mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA, NIM mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA, LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Keempat Maria, A. (2015) menyatakan hasil yang dicapai dari penelitian ini adalah variable NPL dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO berpengaruh negative terhadap ROA, NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA, CAR berpengaruh negative terhadap ROA, LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Kelima Harun, U (2016) menyatakan hasil yang dicapai dari penelitian ini adalah CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, NIM tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Modal bank adalah dana yang di investasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping memenuhi peraturan yang ditetapkan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Menurut (Dendawijaya, 2003:121). CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko

H₁: Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit yang disalurkan, namun kurang lancar, diragukan dan macet. NPL bertujuan untuk mengetahui pembiayaan non lancar terhadap total pembiayaan. Menurut (Mahsyud, A, 2004:36) setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit.

H₂: Non Performing Loan (NPL) berpengaruh terhadap Profitabilitas perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO semakin baik pula kinerja dari manajemen bank. Rasio ini sering juga disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional. Semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank ada dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Sukarno dan Syaichu 2006).

H₃: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut (Dendawijaya, 2003:116), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antar seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank. Likuiditas di pihak perusahaan berarti memiliki sumber dana yang dapat mencukupi semua kewajibannya.

H₄: Loan To Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Net Interest Margin (NIM) penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Semakin tinggi nilai NIM, maka kontribusi pendapatan dari kredit semakin tinggi dan tingkat kredit macet semakin rendah serta menunjukkan bahwa pengelolaan dana pihak ketiga adalah efektif.

H₅: Net Interest Margin (NIM) berpengaruh terhadap Profitabilitas perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Menurut (Indriantoro dan Supomo, 2014:27) penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*) adalah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variable atau lebih. Selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2012:11), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada fisisat *positivisme* yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data yang menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sebelumnya telah ditetapkan. Menurut (Indriantoro dan Supomo, 2014:115), populasi (*population*) yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu.

Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling method*. Menurut (Sugiyono, 2012:91), menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tujuan tertentu. Apabila populasi berjumlah terlalu besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi yang ada. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan tenaga, waktu, dan biaya. Untuk mempermudah dalam pengambilan sampel maka peneliti harus menentukan sampel yang akan diambil dalam populasi tersebut. Sampel yang akan diambil secara langsung tersebut berdasarkan kriteria tertentu dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Dari populasi penelitian sebanyak 43 perusahaan, berdasarkan kriteria yang ditentukan maka terdapat 17 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2017. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan dengan sumber data yang telah diuraikan diatas, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan mencatat dan menghitung data-data yang berhubungan dengan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian adalah laporan tahunan (*annual report*) dari masing-masing bank yang diakses melalui www.idx.co.id dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu objek yang menjadi titik perhatian dalam sebuah riset atau penelitian. Penelitian ini terdapat dua variabel antara lain variable dependen dan variable independen. Variable independen yang digunakan yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan Deposit Ratio (LDR)* dan *Net Interest Margin (NIM)* serta pengaruhnya terhadap variable dependen yaitu Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)*.

Definisi Operasional Variabel Profitabilitas (ROA)

Menurut (Kasmir 2012:196) Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan aktivitas operasi yang dihasilkan dari kegiatan usaha dalam selama periode tertentu. Indikator yang digunakan adalah *Retun On Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset dalam satu periode. Semakin besar profitabilitas (ROA) suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dengan begitu akan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR).

Menurut (Dendawijaya, 2003:121) indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kesehatan bank yang berhubungan dengan permodalan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dihasilkan maka dapat dipastikan keuntungan yang di dapatkan akan meningkat.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Menurut (Dendawijaya, 2009:82) *Non Performing Loan* (NPL) adalah pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang diperjanjikannya. NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit yang disalurkan, namun kurang lancar, diragukan dan macet. NPL bertujuan untuk mengetahui pembiayaan non lancar terhadap total pembiayaan. Jika NPL melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.

$$NPL = \frac{\text{Kredit yang bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut (Riyadi, 2006:159) BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO semakin baik pula kinerja dari manajemen bank. Rasio ini sering juga disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional. Semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank ada dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Hal itu juga dapat mempengaruhi profitabilitas yang akan didapat oleh perusahaan.

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut (Dendawijaya, 2003:116) *Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antar seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR merupakan

salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank. Likuiditas di pihak perusahaan berarti memiliki sumber dana yang dapat mencukupi semua kewajibannya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank tersebut, karena dana dibutuhkan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Menurut peraturan Bank Indonesia, tingkat likuiditas bank dianggap sehat apabila LDR-nya antara 85%-110%.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM)

Menurut (Riyadi, 2006:21) *Net Interest Margin* (NIM) penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Semakin tinggi nilai NIM, maka kontribusi pendapatan dari kredit semakin tinggi dan tingkat kredit macet semakin rendah serta menunjukkan bahwa pengelolaan dana pihak ketiga adalah efektif.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah analisis ketergantungan dari satu atau lebih variable bebas terhadap variable terganggunya, dengan tujuan untuk menduga atau memprediksi rata-rata populasi berdasarkan nilai-nilai variable bebasnya. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh variable bebas yang terdiri dari *Rasio Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap satu variable tergantung yaitu profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* yang disusun dalam persamaan sebagai berikut:

$$\text{Pr} = \alpha + \beta_1 \text{CAR} + \beta_2 \text{NPL} + \beta_3 \text{BOPO} + \beta_4 \text{LDR} + \beta_5 \text{NIM} + e_i$$

Analisis Deskriptif

Menurut (Indriantoro dan Supomo, 2014:170) analisis deskriptif merupakan transformasi data penelitian dalam bentuk ringkasan dan penyusunan data dalam bentuk tabel numeric dan grafik. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat profil dari penelitian tersebut dan digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang menghasilkan nilai rata-rata (*mean*), sum, standar deviasi, variance, range serta untuk mengukur distribusi data dengan skewness dan kurtosis.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas digunakan untuk melihat nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval dan rasio berguna untuk mengetahui apakah populasi data dalam hal ini adalah data perusahaan perbankan selama periode tahun 2013 sampai tahun 2017 terdistribusi normal atau tidak. Menurut (Ghozali, 2013: 160-165), ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yang pertama menggunakan Statistic Non Parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Dengan menggunakan pengujian ini, maka keputusan ada atau tidaknya residual berdistribusi normal bergantung pada kriteria sebagai berikut: (1) Jika didapatkan angka signifikan $> 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa residual tersebut

berdistribusi normal. (2) Jika didapat angka signifikan $< 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa residual tersebut tidak berdistribusi normal. Selain menggunakan statistik *non parametric Kolmogrov-Smirnov* (K-S), uji normalitas juga dapat diukur dengan melihat grafik histogram, dasar pengambilan analisis ini adalah sebagai berikut: (1) Jika data yang tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas. (2) Jika data yang tersebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi Normalitas.

Uji Multikolenearitas

Uji multikolenearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya kolerasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas dan terikatnya menjadi terganggu. Dalam penelitian ini multikolenearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas (ROA). Menurut (Ghozali, 2011:105), untuk menguji multikolenearitas dapat dilihat dengan cara sebagai berikut: (1) Nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) < 10 . (2) Nilai *TOL* (*Tolereance*) $> 0,10$. (3) Model regresi yang bebas multikolenearitas adalah yang memiliki koefisien lemah antar variabel independent, jika variabel bebasnya memiliki kolerasi yang cukup tinggi maka terjadi indikasi adanya multikolenearitas (tingkat korelasi $> 95\%$).

Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi kolerasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Uji autokolerasi hanya dilakukan pada data *time series* maupun *cross section* seperti pada saat yang bersamaan. Secara umum untuk menentukan autokolerasi bisa diambil patokan sebagai berikut: (1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif. (2) Angka D-W diatas -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi. (3) Angka D-W diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual satu kepengamatan yang lain. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika varian dari residual pengamatan berikutnya tetap disebut homokedastistas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Menurut (Ghozali, 2013:139), mendeteksi ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dengan dasar berikut: (1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi Heteroskedastistas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Goodness of Fit

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dalam penelitian ini menggunakan uji F. Kriteria uji *Goodness Of Fit* uji F) sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$, maka model regresi linier berganda layak dan dapat digunakan untuk melakukan penelitian. (2) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka model regresi linier berganda tidak layak dan tidak dapat digunakan untuk melakukan sebuah penelitian.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada regresi linier disebut dengan sebesarapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat yaitu profitabilitas. Menurut (Ghozali, 2013:96), koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent. Nilai koefisien determinasi adalah nol sampai satu. Jika R² mendekati 1 (semakin besar nilai R²), menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin kuat. Jika semakin kecil nilai R², menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin lemah.

Uji Hipotesis

Menurut (Ghozali, 2011:98) menyatakan bahwa uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji parsial bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial atau secara individual dalam menerangkan variabel profitabilitas. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan menggunakan tingkan signifikansi $\alpha \leq 0,05$ sebagai berikut: (1) Pengaruh yang signifikan terhadap variabel profitabilitas jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. (2) Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk menguji apakah terdapat seberapa besar pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas (ROA). Untuk mengolah data digunakan alat bantu berupa software perangkat lunak statistik dengan program SPSS 25.0 hasil estimasi koefisien regresi disajikan pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1,411	0,303	
	CAR	-0,006	0,012	-0,044
	NPL	-0,008	0,016	-0,045
	BOPO	-0,002	0,000	-0,523
	LDR	-0,000	0,000	-0,065
	NIM	0,167	0,027	0,637

Sumber: Data Sekunder diolah, tahun 2019

Berdasarkan hasil dari Tabel 1 menunjukkan persamaan regresi yang didapat adalah:

$$Pr = 1,411 - 0,006 \text{ CAR} - 0,008 \text{ NPL} - 0,002 \text{ BOPO} - 0,000 \text{ LDR} + 0,167 \text{ NIM} + e_i$$

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata atau *mean*, standard deviasi, varian, maksimum, minimum. analisis deskriptif merupakan transformasi data penelitian dalam bentuk ringkasan dan penyusunan data dalam bentuk tabel numeric dan grafik. Dalam penelitian

ini analisis deskriptif akan disajikan dengan gambaran masing-masing variabel penelitian yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) dan Profitabilitas sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dalam penelitian ini variabel seperti pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P	85	0,115	4,130	1,790	1,104
CAR	85	0,017	39,698	18,512	8,066
NPL	85	0,004	59,615	3,104	6,576
BOPO	85	42,719	1.472,749	455,741	379,263
LDR	85	50,611	1.911,076	244,194	401,978
NIM	85	1,831	17,425	7,512	4,216
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Data Sekunder diolah, tahun 2019

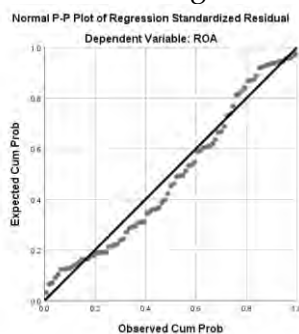
Berdasarkan perhitungan yang terdapat di Tabel 2 yang menggambarkan deskriptif variabel-variabel secara statistik dalam penelitian ini. Pada Tabel 2 menunjukkan deskriptif penelitian dengan jumlah data variabel yang valid sebanyak 85 data.

Kondisi kinerja keuangan perusahaan selama periode 2013 sampai dengan 2017. Artinya yaitu: (1) Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar 18,512. Tingkat rata-rata penyimpangan atau standar deviasi sebesar 8,066.. (2) Variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar 3,104. Tingkat rata-rata penyimpangan atau standar deviasi sebesar 6,576. (3) Variabel beban operasional pendapatan operasional (BOPO) memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar 455,741. Tingkat rata-rata penyimpangan atau standar deviasi sebesar 379,263. (4) Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar 244,195. Tingkat rata-rata penyimpangan atau standar deviasi sebesar 401,978. (5) Variabel *Net Interest Margin* (NIM) memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar 7,512. Tingkat rata-rata penyimpangan atau standar deviasi sebesar 4,216. (6) Variabel profitabilitas (ROA) memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar 1,790. Tingkat rata-rata penyimpangan atau standar deviasi sebesar 1,104.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen terhadap variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normal data ini menggunakan metode analisis grafik dan melihat *normal probability plot*. Hasil scatterplot untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Uji Normalitas

Sumber: Data Sekunder diolah, tahun 2019

Pada Gambar 2, hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan menggunakan grafik normal plot menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal, karena pada grafik tersebut terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal oleh karena itu, data pada model penelitian ini dapat dikatakan sudah terdistribusi secara normal sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan hasil uji *Komlogrov-Smirnov* pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Standardized Residual</i>
N		85
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,96978152
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,096
	<i>Positive</i>	0,096
	<i>Negative</i>	-0,079
<i>Test Statistic</i>		0,096
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,052 ^c

Sumber: Data Sekunder diolah, tahun 2019

Berdasarkan Tabel 3 pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa model penelitian sudah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya nilai signifikan diatas 0,05 yaitu sebesar 0,052. Jumlah yang menghasilkan nilai berdistribusi normal adalah sebanyak 85 data dari 17 perusahaan selamat periode 5 tahun yaitu 2013 sampai dengan 2017.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model penelitian ditemukan adanya kolerasi atau hubungan linier antar variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)* dan *Net Interest Margin (NIM)*. Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari hasil tabel *Coefficients* dan *Colliniery Statistic* yaitu yang terdapat pada hasil *VIF (Variabel Inflation Factor)*. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *NIF* < 10 maka model regresi bebas dari adanya multikolinearitas. Nilai *VIF (Variabel Inflation Factor)* dan *tolerance* dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
NIM	0,997	1,003	Bebas Multikolinearitas
CAR	0,867	1,154	Bebas Multikolinearitas
NPL	0,791	1,264	Bebas Multikolinearitas
BOPO	0,820	1,220	Bebas Multikolinearitas
LDR	0,729	1,373	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder diolah, tahun 2019

Dari hasil penelitian pengujian *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan *VIF* juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10. Oleh karena itu

dapat disimpulkan bahwa hasil pada Tabel 4 bebas dari adanya multikolerasi antar variabel independen dalam model penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya. Ada atau tidaknya autokorelasi dalam regresi dapat dilihat dari besarnya nilai Durbin Watson. Nilai *Durbin - Watson* (DW) didapat dari hasil perhitungan regresi disajikan dalam Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	0,737

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM,

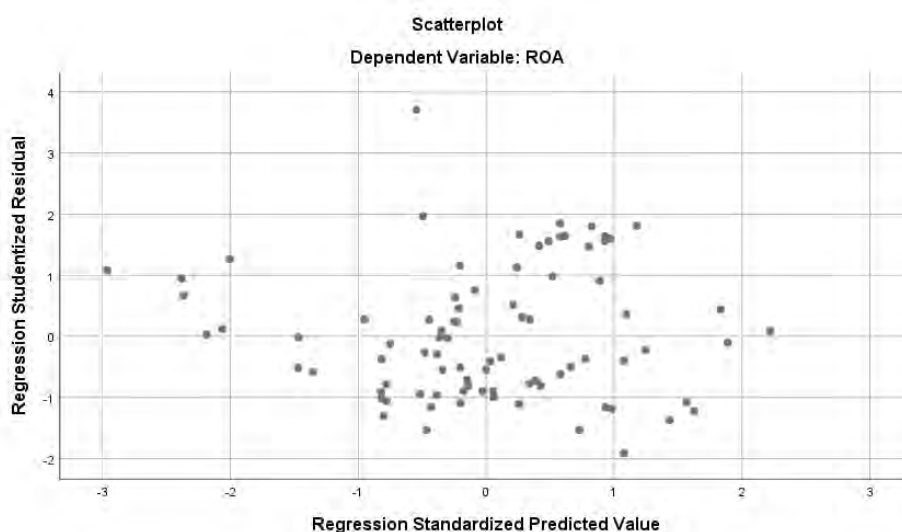
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, tahun 2019

Hasil perhitungan autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) adalah sebesar 0,737 hal ini berarti nilai Durbin-Watson berada diantara -2 dan 2 digambarkan bahwa ($-2 < 0,737 < 2$) sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat adanya gangguan korelasi. Regresi tersebut dapat dikatakan sebagai regresi yang baik karena regresi bebas dan tidak terjadi autokorelasi didalamnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari pengamatan satu ke pengamatan lain. Mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di *studentized*. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut ini:



Gambar 2

Grafik Uji Normalitas

Sumber: Data Sekunder diolah, tahun 2019

Berdasarkan grafik scatterplot yang dihasilkan terlihat hampir semua titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk mengetahui profitabilitas berdasarkan masukan dari variabel independennya.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat $\alpha \leq 5\%$. Adapun kriteria pengujian yaitu sebagai berikut: (1) Jika *p-value* (pada kolom sig) > *level of significant* (0,05) maka model tidak layak digunakan. (2) Jika *p-value* (pada kolom sig) \leq *level of significant* (0,05) maka model layak digunakan. Dari hasil uji F dengan menggunakan SPSS 25,0 didapat hasil seperti yang tersaji pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Statistic F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	39,635	5	7,927	9,982	0,000 ^b
Residual	62,735	79	0,794		
Total	102,370	84			

Sumber: Data Sekunder diolah, tahun 2019

Dari hasil pengolahan data maka diketahui bahwa data tersebut dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian. Karena dapat dikatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya yaitu profitabilitas. Hasil ini sesuai dengan tingkat signifikansi $0,000 \leq 0,05$.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koesien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji seberapa besar tingkat kebenaran perkiraan dalam analisis regresi. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, jika (R²) semakin mendekati angka 100% maka semakin baik pula variabel-variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi dan efesien korelasi dapat dilihat dari Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,622 ^a	0,387	0,348	0,891	0,737

Sumber: Data Sekunder diolah, tahun 2019

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 7 diatas diperoleh koefisien determinasi R-Square sebesar 0,387. Hal ini menunjukkan hasil bahwa sebesar 38,7% varians dari profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan

Net Interest Margin (NIM) sedangkan sisanya yaitu sebesar 61,3% dijelaskan oleh variabel yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji Parsial t)

Uji parsial t memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial atau secara individual dalam menerangkan variabel profitabilitas, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas (ROA), uji t berada pada tingkat seignifikan sebesar 0,05. Jika diperoleh nilai $\alpha \leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sedangkan jika diperoleh nilai $\alpha > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil penelitian uji t disajikan dalam Tabel 8 sebagai berikut ini:

Tabel 8
Hasil Uji Parsial (Uji t)

	Model	t	Sig.	Keterangan
1	CAR	-0,502	0,617	Tidak Berpengaruh
	NPL	-0,474	0,637	Tidak Berpengaruh
	BOPO	-5,287	0,000	Berpengaruh
	LDR	-0,663	0,509	Tidak Berpengaruh
	NIM	6,173	0,000	Berpengaruh

Sumber: Data Sekunder diolah, tahun 2019

Pembahasan

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji t) menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan. CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Modal bank terutama dimaksudkan untuk menutupi potensi kerugian yang tidak terduga dan sebagai cadangan pada saat terjadi krisis perbankan. Hal ini berarti pihak bank belum mengoptimalkan mengelola modal yang ada untuk disalurkan ke kredit sehingga keuntungan bank belum maksimal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Avrita, R., dan I. Pangestuti, 2016), menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Adapun penelitian yang tidak sesuai pada penelitian yang dilakukan oleh (Syamsuddin, 2013) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji t) menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan. NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit yang disalurkan, namun kurang lancar, diragukan dan macet. NPL bertujuan untuk mengetahui pembiayaan non lancar terhadap total pembiayaan. Menurut (Mahsyud A, 2004:36) setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Sehingga semakin besar *Non Performing Loan* (NPL) yang dihasilkan maka profitabilitas yang di dapat akan semakin kecil Hal ini menunjukkan bahwa risiko kredit yang dihasilkan oleh perbankan masih dikatakan belum stabil sehingga

akan mengganggu besarnya nilai profitabilitas perusahaan yang dihasilkan. Non Performing Loan (NPL) yang meningkat akan menurunkan profitabilitas bank, yang ketika tidak segera diantisipasi akan mengurangi sumber dana bank sehingga mengganggu proses penyaluran kredit kepada masyarakat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Maria, A, 2015) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), dan (Avrita, R., dan I. Pangestuti, 2016) juga menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji t) menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan. BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO semakin baik pula kinerja dari manajemen bank. Rasio ini sering juga disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional. Semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank ada dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Sukarno dan Syaichu 2006). Semakin besar BOPO yang dihasilkan menunjukkan bahwa bank belum mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya atau belum mampu melakukan kegiatan operasional secara efisien sehingga akan berakibat menurunnya profitabilitas. Semakin kecil BOPO yang dihasilkan, menunjukkan bank semakin efisien dalam melakukan kegiatan operasionalnya, sehingga kesempatan memperoleh laba semakin tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Dewi, A, 2017) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Adapun penelitian yang tidak sesuai pada penelitian yang dilakukan oleh (Maria, A, 2015), menyatakan bahwa biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji t) menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antar seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank. Likuiditas di pihak perusahaan berarti memiliki sumber dana yang dapat mencukupi semua kewajibannya. Hal ini berarti kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dari dana pihak ketiga kepada pihak kreditur mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat pendapatan atau profitabilitas bank tersebut. Ini terjadi karena kredit yang diberikan dipengaruhi oleh tingkat kualitasnya, bila semakin tinggi kredit yang diberikan dan jika kredit tersebut bermasalah maka akan mempengaruhi profit yang seharusnya diperoleh. Semakin tingginya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai dampak dari pertumbuhan jumlah penyaluran kredit lebih besar dari pertumbuhan jumlah dana yang diterima, maka akan membuat kondisi likuiditas bank semakin beresiko. Untuk itu, dalam upaya menjaga kepercayaan masyarakat pada bank diperlukan penyediaan dana yang besar yang kemungkinan diambilkan dari modal bank guna menyediakan likuiditasnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Syamsuddin, 2013), menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Adapun penelitian yang tidak sesuai pada penelitian yang dilakukan oleh (Harun, U, 2016), menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji t) menunjukkan bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan. NIM penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Semakin tinggi nilai NIM, maka kontribusi pendapatan dari kredit semakin tinggi dan tingkat kredit macet semakin rendah serta menunjukkan bahwa pengelolaan dana pihak ketiga adalah efektif (Herispon, 2016). Hal ini berarti kemampuan manajemen dalam menghasilkan bunga bersih berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bank akan total asetnya. Bunga bersih merupakan salah satu komponen pembentuk laba, karena laba merupakan komponen pembentuk *Return on Asset* (ROA) maka secara tidak langsung jika pendapatan bunga bersih meningkat maka laba yang dihasilkan bank juga meningkat, sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari bank tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Oktavianus, C, 2015) menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Adapun penelitian lain yang tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syamsudiin, 2013), menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil adalah (1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Hal ini berarti pihak bank belum mengoptimalkan mengelola modal yang ada untuk disalurkan ke kredit sehingga keuntungan bank belum maksimal. (2) *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit yang disalurkan, namun kurang lancar, diragukan dan macet. NPL bertujuan untuk mengetahui pembiayaan non lancar terhadap total pembiayaan. Sehingga semakin besar *Non Performing Loan* (NPL) yang dihasilkan maka profitabilitas yang di dapat akan semakin kecil Hal ini menunjukkan bahwa risiko kredit yang dihasilkan oleh perbankan masih dikatakan belum stabil sehingga akan mengganggu besarnya nilai profitabilitas perusahaan yang dihasilkan. (3) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas. BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO semakin baik pula kinerja dari manajemen bank. Rasio ini sering juga disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional. Semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank ada dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Sukarno dan Syaichu, 2006). Semakin besar BOPO yang dihasilkan menunjukkan bahwa bank belum mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya atau belum mampu melakukan kegiatan operasional secara efisien sehingga akan berakibat menurunnya profitabilitas. Semakin kecil BOPO yang dihasilkan, menunjukkan bank semakin efisien dalam melakukan kegiatan operasionalnya, sehingga kesempatan memperoleh laba semakin tinggi. (4) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. LDR merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank. Likuiditas di pihak perusahaan berarti memiliki sumber dana yang dapat mencukupi semua kewajibannya. Hal ini berarti

kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dari dana pihak ketiga kepada pihak kreditur mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat pendapatan atau profitabilitas bank tersebut. Ini terjadi karena kredit yang diberikan dipengaruhi oleh tingkat kualitasnya, bila semakin tinggi kredit yang diberikan dan jika kredit tersebut bermasalah maka akan mempengaruhi profit yang seharusnya diperoleh. Semakin tingginya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai dampak dari pertumbuhan jumlah penyaluran kredit lebih besar dari pertumbuhan jumlah dana yang diterima, maka akan membuat kondisi likuiditas bank semakin beresiko. (5) *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap Profitabilitas. NIM penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Semakin tinggi nilai NIM, maka kontribusi pendapatan dari kredit semakin tinggi dan tingkat kredit macet semakin rendah serta menunjukkan bahwa pengelolaan dana pihak ketiga adalah efektif (Herispon, 2016). Hal ini berarti kemampuan manajemen dalam menghasilkan bunga bersih berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bank akan total asetnya. Bunga bersih merupakan salah satu komponen pembentuk laba, karena laba merupakan komponen pembentuk *Return on Asset* (ROA) maka secara tidak langsung jika pendapatan bunga bersih meningkat maka laba yang dihasilkan bank juga meningkat, sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari bank tersebut.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan, sebaiknya memperhatikan variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM) karena dari variabel tersebut telah terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Profitabilitas yang baik adalah dapat melakukan pengelolaan kredit yang salurkan dengan baik, melakukan efisiensi dalam pengendalian biaya operasional dengan baik, serta mengelola risiko terhadap suku bunga dengan baik. Sehingga dapat memberikan peningkatan pada profitabilitas perusahaan dan masyarakat tidak ragu dalam memberikan keputusan untuk menyimpan uangnya pada bank tersebut. (2) Bagi investor, dalam memberikan penilaian kepada suatu perusahaan sebaiknya terlebih dahulu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas, selain Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM). (3) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan variabel atau faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi profitabilitas perbankan. Sehingga peneliti selanjutnya dapat menambah wawasan yang lebih luas dan mendapatkan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan yang dapat berpengaruh terhadap hasil dari penelitian. Keterbatasan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut ini: (1) Penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel independent yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM). Sedangkan masih banyak faktor - faktor lain yang dapat mempengaruhi Profitabilitas, sehingga dalam penelitian ini belum mencakup secara keseluruhan pada faktor - faktor yang mempengaruhi Profitabilitas. (2) Periode penelitian ini juga relative singkat yaitu pada tahun 2013 sampai tahun 2017, dimana peneliti - peneliti yang lain menggunakan periode yang relative lebih panjang. (3) Objek dalam penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan dengan jumlah perusahaan yang diobservasi hanya 17 sampel dimana belum menggambarkan seluruh perusahaan perbankan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Avrita, R., dan I. Pangestuti. 2016. Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Manajemen Universitas Diponegoro* 5(2):1-13.
- Dendawijaya, L. 2003. *Manajemen Perbankan*, Edisi kedua. Ghalia Indonesia. Jakarta
- _____. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor
- Dewi, A. 2017. Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap ROA Pada Perusahaan Di Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi* 1(3): 223-236.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harun, U. 2016. Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen* 4(1): 67-82.
- Herispon, 2016. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Pekanbaru.
- Indriantoro, N. dan Supomo. 2014. *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke Sembilan. Jilid 1. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Maria, A. 2015. Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR Terhadap ROA: Studi Kasus Pada 10 Bank Terbaik Di Indonesia Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 4(1): 1-19.
- Masyhud, A. 2004. *Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Oktavianus, C. 2016. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio Non Performing Loan, Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Katalogis* 4(8): 1-12.
- Riyadi, S, 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Edisi Ketiga. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D* Alfabeta. Bandung.
- Sukarno dan Syaichu. 2006. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi* 13(2).
- Syamsuddin. 2013. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Loan To Deposit Ratio (LDR), dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Profitabilitas (ROA). *Jurnal Business dan Manajement* 10(1):1-14.